

Inside this issue:

Yang Baru di RAT ke-6 Kopkun	1
Seperti Apa Jingle Kopkun?	2
TTS Berhadiah	3
Sketsa Hatta	4
Yang Kotor, Yang Menyuburkan	5
Codex Alimentarius	6

PojoK Kopkun

- Apa se yang baru di RAT Kopkun?
- Kopkun punya jingle?
- Ada TTS berhadiah lho!
- Hari Buku tanggal berapa ya?
- Kotor tapi nyub-urin?
- Telitilah sebelum membeli!

Baca!



Yang Baru di RAT ke-6 Kopkun

Apa yang baru di Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-6 Kopkun ini adalah peserta tak lagi menerima Buku LPJ. Sesuai rekomendasi RAT ke-4, sebaiknya Buku LPJ mulai didistribusikan dalam bentuk digital. Dan pada tahun ini, Panitia mulai mencoba format digital itu.

Alhasil seluruh peserta hanya menerima ringkasan LPJ setebal sembilan halaman. Meski demikian, jauh hari Panitia sudah beritahu, bagi anggota yang berminat dapat unduh Buku LPJ di situs Kopkun dalam format PDF. Tercatat sudah ada 70 orang mengunduh Buku LPJ setebal 81 halaman itu.

Paling tidak ada 200an anggota yang menghadiri RAT ke-6 itu. Forum tertinggi organisasi itu Kopkun diselenggarakan pada Kamis, 28 Maret 2013. Pada forum ini muncul beberapa wacana utama, seperti Kopkun seyogyanya bicara banyak manfaat prima bagi anggota, daripada besaran SHU. *"Anggota inginnya harga murah/ jasa pinjaman rendah dan SHU tinggi, ini tentu dua hal yang sulit. Akan bisa kita realisasikan jika misalnya SHU kita turunkan dan menggejot manfaat langsung untuk anggota"*, ujar Herliana.

Pada kesempatan itu juga ditetapkan kebijakan rasionalisasi anggota yang tidak membayar Simpanan Pokok/ Wajib lebih dari satu tahun. Paling tidak ada 118 nama yang dirasionalisasi. *"Ini merupakan rekomendasi RAT ke-5 agar anggota juga berdisiplin"*, Herliana. Sehingga jumlah anggota Kopkun pasca kebijakan rasionalisasi sebanyak 666 orang.

Kemudian dibahas juga sikap Kopkun terkait UU No. 17 tahun 2012. Seorang anggota melempar wacana agar Kopkun secepatnya melakukan *judicial review* terhadap UU itu karena dinilai keluar dari koridor jati diri dan prinsip koperasi. Sedang anggota yang lain berpendapat Kopkun tak perlu ribet-mengurus negara. Jadilah debat itu memanans. *"Pengurus dan Pengawas akan mengkaji lebih lanjut masalah UU No. 17 tahun 2012 untuk kemudian kita sikapi"*, ujar Ketua Kopkun menengahi.

Selain melaporkan kinerja tahun buku 2012, Pengurus juga memaparkan beberapa program ke depan. *"Kemarin kami sudah membuat lima Kelompok Kerja (Pokja). Pokja-pokja itu seperti Pokja Pendidikan & Pengkaderan, Sistem Poin, Simpan-pinjam, Usaha dan Kelembagaan. Nah, tahun ini kita akan mengaplikasikan berbagai rancangan Pokja-pokja itu"*, ujar Herliana siang itu.

Seperti RAT sebelumnya, RAT ke-6 bertabur hadiah serta bingkisan penghargaan bagi anggota-anggota yang loyal. *Ganbatte!* []



"Selain kreatif, apa yang digambarkan dalam jingle itu sudah sesuai dengan koridor koperasi yang benar"

Seperti Apa Jingle Kopkun?



Di Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-6 inilah kali pertamanya Jingle Kopkun dilantunkan. Jingle karya Ibnu Abdul Latif itu seperti ini.

*Koperasi merupakan kumpulan orang.
Orang-orang yang bersatu menentukan prinsip.
Prinsip yang sejatinya adalah kerjasama.
Kerjasama dalam menjalin suatu usaha.
Usaha untuk mendapatkan nilai.
Nilai ekonomi, sosial dan budaya.
Dengan itu Kopkun ada..*

*Itulah Kopkun... Koperasi Kampus Unsoed
Itulah Kopkun... menyejahterakan anggotanya
Itulah Kopkun... memperbaiki ekonomi nasional
Itulah Kopkun... mengubah aku jadi kita..*

Kopkun... Koperasi Kampus Unsoed.

Jingle berdurasi 1 menit 30 detik itu dilantunkan sembilan kader muda diiringi petikan gitar. "Ini persembahan kami untuk Kopkun", ujar Ibnu di awal pembukaan.

Harapannya jingle ini bisa membuat orang mudah mendefinisikan apa itu koperasi. Seperti pada kalimat pertama, "Koperasi merupakan kumpulan orang". Yang mana orang-orang itu bersatu dengan prinsip, "Prinsip yang sejatinya adalah kerjasama". Kerjasama untuk membentuk usaha yang orientasinya, "Nilai ekonomi, sosial dan budaya".

"Selain kreatif, apa yang digambarkan dalam jingle itu sudah sesuai dengan koridor koperasi yang benar. Jadi saya salut dengan teman-teman kader muda ini. Kreatif dan paham

substansi", ujar Ari Aji, Kabid. Organisasi memberi apresiasi.

Selain aktif di Kopkun, Ibnu juga aktif di kelompok paduan suara Unsoed. Talenta dalam olah suara itu membuatnya terpanggil membuat jingle bagi Kopkun. Dibantu Faza dan teman-teman lainnya, pada 28 Maret 2013, akhirnya jingle itu bisa diluncurkan. Dan saat ini mereka sedang merekam ulang agar bisa diputar di Kopkun Radio dan juga *background* di Kopkun Swalayan.

Bagi yang penasaran seperti apa jingle itu, silahkan simak saat mereka latihan jelang hari-H di Youtube. Linknya di sini: <http://www.youtube.com/watch?v=oA0-qda-3Zk>

Dijamin bakal ikut-ikutan nyanyi deh. Hehehe. []



Waskito Eko berpose bersama Panitia RAT ke-6 selepas menerima bingkisan penghargaan bagi anggota Kopkun yang loyal.

**"Berhadiah
Berlangganan
Koran Tertentu
Selama Satu Bulan
dan Merchandise
Menarik"**

Teka-teki Silang Bulanan

Mendatar:

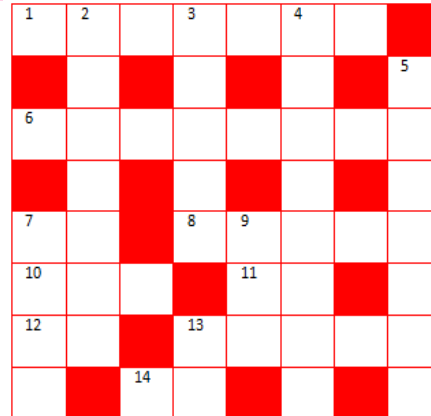
1. Makanan khas Banyumas
6. Terpercaya
7. Teknologi penyaringan air
8. Ajaran para Rasul
10. Aku
11. *Off topic*
12. Madrasah Ibtidaiyah
13. Sekutu
14. Penghitungan persediaan barang

Menurun:

2. Ilmu yang mengkaji lingkungan
3. Putri kerajaan Inggris
4. Jenis buaya
5. Flu tulang
7. Rambut (Jawa Kawi)
9. Gelanggang Olahraga
13. Kalah karena pukulan (tinju)

Ketentuan:

1. TTS Berhadiah ini terbuka untuk semua orang di wilayah Purwokerto.
2. Jawaban dikirim ke Kopkun dengan menyertakan Nama, No. HP dan struk belanja minimal Rp. 10.000 di Kopkun Swalayan. Atau email ke: kopkun_unsoed@yahoo.co.id dengan menyertakan scanan/ foto struk belanja.
3. Jawaban paling lambat tanggal 28 April 2013 pukul 17.00 WIB.
4. Tiap bulan akan dipilih satu pemenang yang menjawab dengan benar.
5. Pemenang berhak atas langganan koran selama satu bulan dan merchandise menarik.
6. Pemenang akan dihubungi via telepon.



MBA • ITB
Master of Business Administration - Institut Teknologi Bandung

BLOG COMPETITION

Informasi dan Registrasi:

Web: www.sbm-itb.ac.id

CP: 081910465596 (Frila)

E-mail: bcmbaitb@sbm-itb.ac.id

Selengkapnya klik:

www.sbm.itb.ac.id/mba/blog-competition

Mengajak para blogger muda untuk menuangkan aspirasi, ide-ide, gagasan, dan pengetahuan tentang techopreneur melalui media blog.

Hadiah:

Juara I Rp 3,500,000.00

Juara II Rp 2,500,000.00

Juara III Rp 1,000,000.00

Deadline: 17 Mei 2013

Sketsa Hatta | Oleh: Shinta Adjahri

"You are what you eat, you are what you read. Kamu adalah apa yang kamu makan, apa yang kamu baca"

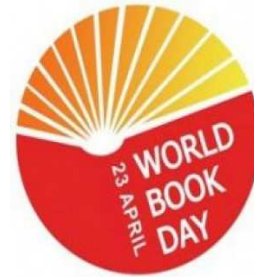
Bukan sekedar lupa *excited* belaka jika kita katakan bahwa selalu ada kisah menarik yang terpercik dari tanah Papua, mutiara hitam di ujung timur Indonesia itu. Sejenak mengingat di salah satu bagian Papua, adalah sebuah daerah seluas sepuluh ribu hektar, berawa-rawa, berhutan lebat. Hanya ada kapal motor untuk mengakses daerah terseut. Sepanjang tepian sungai dihuni berbagai suku pedalaman. Sarana kesehatan yang tentunya sangat minim. Tak heran jika penyakit malaria mengantarkan korban jamak pada orang yang ada di sana. Tanah penderitaan, tanah pembuangan, itulah Digul di era kolonial.

Boven Digul, dari kata "Boven" itu sendiri kita bisa tahu bahwa ini adalah daerah pedalaman. Daerah yang di zaman sekarang pun untuk mencapainya, kita harus melintasi hutan belukar. Boven Digul, yang kini disebut-sebut sebagai salah satu eksotika tanah timur Indonesia, perlu kita ingat pula bahwa di sana pernah dibuang seorang sosok pelaku sejarah negeri ini. Sosok yang dibuatkan monumennya, kita akrab menyebutnya Bung Hatta.

Satu hal yang istimewa dari seorang Digoelis Hatta, adalah kecintaannya pada buku. Digoelis adalah sebutan bagi orang yang pernah dibuang di Digul. Hingga ketika harus dibuang di Digul, yang dibawa oleh seorang Hatta adalah berpeti-peti buku. Satu kalimat yang beliau sampaikan, "*Aku rela dipenjara, asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas*".

Apa hubungannya buku dengan kebebasan? Apa hubungannya buku dengan kemerdekaan? Tentu saja orang-orang yang pernah membaca buku yang tau hubungan diantaranya. Sering kita mendengar slogan, "*Membaca buku membuka cakrawala*". Ketika kita membuka lembaran-lembaran buku, saat itulah kita memulai membuka alam pikiran kita untuk berdialog dengan aksara. Satu demi satu alfabet yang terangkai dalam kata dan kalimat memasuki alam pikir kita. Dimana pada setiap manusia, tiap harinya memproduksi banyak kata di otaknya.

Semakin banyak interaksi aksara yang dilakukan seseorang, maka produksi kosakatanya semakin sarat. Kemampuan khas manusia ini (baca: berpikir) akan mengolah semua aksara ini ke dalam banyak hal. Buku atau dalam bahasa arabnya disebut sebagai kitab, mengantarkan kepada kita untuk melakukan produktifitas ide dan pemikiran. Membaca buku laksana kita berdialog, membaca adalah interaksi kita dengan kata. Aktivitas membaca



seperti tampak diam, tapi yang bergerak aktif adalah ide dalam otak. Di sanalah kemudian kreatifitas terpancing.

You are what you eat, you are what you read. Maka, siapa kita adalah apa saja yang sudah kita baca. Tanpa buku, kita ibarat tubuh tanpa asupan makanan. Kalau dibilang bahwa orang tak akan pernah bisa bicara perubahan kalau perutnya lapar, maka bukan sekedar perut yang harus kenyang melainkan otak juga perlu asupan gizi. Menyantap buku seperti kita menyantap sebuah makanan. Semakin bergizi sebuah makanan, semakin sehat tubuh kita. Maka semakin bergizi buku yang kita baca, semakin sehat pula pikiran kita.

Tak berlebihan ketika dibilang bahwa buku adalah tanda cinta. Bahkan Hatta menjadikan buku sebagai mas kawin saat pernikahannya. Buku itu sebuah harta yang tak ternilai harganya.

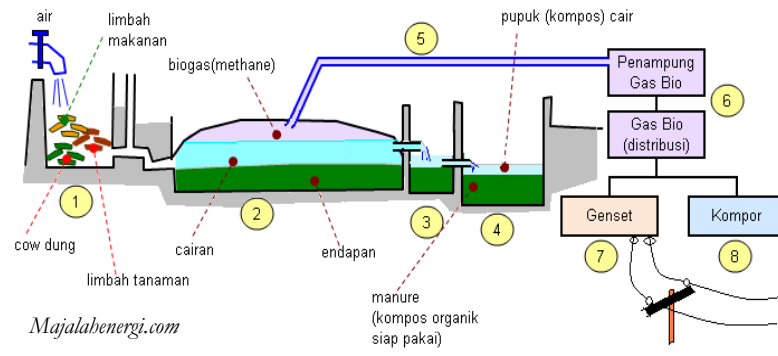
Alokasikan waktu, bukan menunggu waktu lung, untuk membaca barang 10-30 menit saban hari. Selamat hari buku! []



Shinta Adjahri, mahasiswa Sastra Inggris Unsoed, aktif di Masjid Fatmatuzzahra sebagai pengelola Majalah Lampu dan penyiar Radio Majaza FM.

"Sehingga kita dapat menemukan kembali nusantara yang gemah ripah loh jinawi seperti dulu kala"

Yang Kotor, Yang Menyuburkan | Oleh: Nurohmat



Di berbagai kota maupun desa, warga pasti menolak jika sekitar pemukimannya dibangun pabrik industri. Mereka menilai limbah akan mencemari sumur-sumur. Sedang jika dibuang ke sungai sudah pasti ikan dan biota sungai mati. Juga limbah padat jika dibiarkan akan menimbulkan gas yang baunya menyengat. Dan asap dari cerobong pabrik akan menimbulkan pencemaran udara yang berdampak buruk bagi semua makhluk hidup di bumi.

Sedang yang lain, misalnya limbah peternakan. Wujudnya bisa berupa cair, gas maupun padat yang dihasilkan dari industri peternakan. Seperti di atas, limbah peternakan pun dapat jadi konflik bila tak dikelola dengan baik.

Namun berbeda dengan limbah pabrik yang merusak, limbah peternakan sebagian besar dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Misalnya kotoran hewan diolah kembali jadi kompos atau pupuk organik. Gas amonia yang terkandung pada kotoran dapat diolah jadi bahan bakar atau listrik. Sedangkan urin ternak dapat ditambahkan sebagai bioaktivator jadi pestisida hewani atau pupuk organik cair.

Dengan hadirnya teknologi modern, instrumen untuk ciptakan lingkungan yang lebih baik lebih mudah dicapai. Dewasa ini teknologi mulai bisa merubah limbah peternakan yang dinilai bau, kotor dan menjijikan justru dapat digunakan sebagai alternatif penyubur tanah. Karenanya persoalan lingkungan sebenarnya dapat diatasi dengan

memanfaatkan kembali atau mendaur ulang limbah menjadi pupuk, kecuali limbah pabrik. Inilah yang bernama *yang kotor, yang menyuburkan*.

Lalu konflik atau sengketa dengan lingkungan pun dapat diatasi; Menyuburkan lahan pertanian yang semakin sempit; Memaksimalkan daur ulang limbah; Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat; Maupun meningkatkan ekonomi bagi para pengelola limbah. Lebih lanjut, pemanfaatan limbah peternakan diupayakan dapat mengatasi permasalahan pencemaran di Indonesia yang semakin kompleks. Sehingga kita dapat menemukan kembali nusantara yang *gemah ripah loh jinawi* seperti dulu kala. []



Nurohmat, mahasiswa Peternakan Unsoed, aktif di Kopkun sebagai Fasilitator dan IMM Cab. Banyumas sebagai Sekbid. Keilmuan.



Happy Earth Day | 22 April 2013

*Reduce, Reuse, Recycle,
Restore, Replenish*

Redaksi Kopkun Corner

Penanggungjawab: Ketua Kopkun

Redaktur Pelaksana: Firdaus Putra

Reporter: Dwi, Nurul, Nalora

Layouter: Ghani, Maya

Distribusi: Asad, Faiz, Anis, Hadi, Karto, Triono



Jadi Anggota & Manfaatnya

Banyak yang bertanya bagaimana menjadi anggota Kopkun? Edisi kali ini akan kami beberkan mudahnya menjadi anggota: 1. Mengisi formulir pendaftaran 2. Mengikuti Pengenalan Dasar (wajib) 3. Menyelesaikan administrasi termasuk membayar Simpanan Pokok Rp. 1.000 dan Simpanan Wajib Rp. 10.000. Kelengkapan yang perlu disiapkan: foto kopi KTP/ KTM dan pas foto 4x6/ 3x4 dua lembar.

Keuntungan jadi anggota Kopkun: 1. Diskon untuk produk tertentu di Kopkun Swalayan 2. Diskon 20% untuk Sekolah Menulis Storia & Entrepreneur Creativa. 3. Belajar berwirausaha, kepemimpinan dan manajerial. 4. Berpeluang menjadi parttimer dan atau fasilitator 5. Kemanfaatan dalam bentuk sosial-budaya lainnya. Lebih lengkapnya datang langsung ke Kopkun Lt.2. Kami tunggu ya!

Sekretariat:

Kopkun Lt. 2 Jl. HR. Boenyamin
Komplek Ruko Depan SKB Purwokerto
(0281) 631768 | www.kopkun.com
kopkun_unsoed@yahoo.co.id

Untuk pengguna
Ipad dan
Android,
silakan pindai
barcode ini!



Codex Alimentarius

Oleh: Firdaus Putra, S.Sos.
(Manajer Organisasi Kopkun)

Soal konsumen pepatah lama bilang, “Pembeli adalah raja”. Bisa jadi benar, boleh juga salah. Akan jadi benar bila kita sedang menawarkan barang/ jasa. Semua yang diminta akan mereka beri. Bak raja, bukan?

Namun sebenarnya tak semuanya “diberi”. Kita kenal ada istilah “rahasia dapur”. Jadilah pembeli tak lagi seperti raja. Kadang ada saja yang disembunyikan dari “si raja”. Entah kualitas, bahan pembuatan, dampak jangka panjang dan sebagainya.

Ada novel sains fiksi berjudul “*Codex, Konspirasi Jahat di Atas Meja Makan Kita*” karangan Rizki Ridyasmara. Ceritanya tentang zat kimia yang sering dipakai dalam makanan olahan, misalnya *mono sodium glutamate (MSG)*, *aspartame* dan lainnya. Dampak jangka panjang zat kimia itu bisa mematikan!

Menariknya data yang dirujuk Rizki cukup valid. Seperti misalnya program *Codex Alimentarius* yang diselenggarakan FAO dan WHO. Dalam novel itu dikisahkan adanya konspirasi untuk mengurangi 93% penduduk dunia melalui makanan, minuman dan obat-obatan.

Soal benar-tidaknya, konspirasi selalu saja sulit diverifikasi. Orang bilang, teori konspirasi selalu meneror akal sehat. Alhasil, sebagian meyakini benar, sebagian yang lain bilang sekedar bualan.

Faktanya, seperti MSG dan *aspartame*, secara jangka panjang memang dinilai bersifat karsinogenik. Artinya dapat menyebabkan penyakit kanker.

Di atas asumsi atau fakta itu, pembeli adalah raja jadi rapuh. Hanyalah mantra bagian pemasaran untuk memikat konsumen.

Itu hanya satu contoh saja dari domain makanan-minuman. Belum lagi “SMS beracun” yang dulu sempat booming. SMS yang otomatis menyedot pulsa dan mengirim kita dengan info-info yang mungkin tak dibutuhkan.

Atau berbagai praktik jahat investasi bodong penuh tipuan. Juga berbagai produk yang disinyalir tak aman bagi penggunaannya.

Dimana pembeli tak lagi jadi raja, maka menjadi konsumen kritis-cerdas adalah pilihan bijak. Dan semoga saja *Codex* salah, agar kita tak harus periksa semua makanan! []



20 April, Hari Konsumen Nasional. Lihat & Teliti, Pilih, Beli & Bayar!